

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia modern sekarang ini, peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Oleh karena itu saat ini dan di masa yang akan datang kita tidak akan dapat lepas dengan dunia perbankan dan perekonomian, jika hendak menjalankan aktivitas keuangan, baik perorangan maupun lembaga, baik sosial ataupun perusahaan.

Menurut Afiff, dkk (2013:96) Pada umumnya orang beranggapan “lembaga keuangan” merupakan suatu lembaga yang kegiatan sehari-hariannya berkaitan dengan urusan uang. Bila mengacu pada Undang-Undang RI No. 14 Tahun 1967 tentang Pokok-Pokok Perbankan, pasal 1, butir b, bahwa Lembaga Keuangan adalah semua badan usaha yang melalui kegiatan-kegiatannya di bidang keuangan menarik uang dari dan menyalurkannya ke dalam masyarakat.

Perbankan syariah merupakan lembaga keuangan bank berdasarkan prinsip syariah yang memiliki fungsi utama yaitu menurut Karim (2013:70) bank merupakan lembaga keuangan yang sangat diperlukan dalam perekonomian modern sebagai mediator antara kelompok masyarakat yang kelebihan dana dan kelompok masyarakat yang membutuhkan dana.

Perbankan di Indonesia mengalami perkembangan dari tahun ke tahun, terutama setelah adanya krisis ekonomi yang melanda pada tahun

1997. Krisis yang melanda tersebut juga berdampak pada bidang perbankan sehingga jumlah bank yang ada mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan tingginya kredit macet yang ditanggung oleh bank, sehingga bank tidak mampu mengembalikan dana kepada masyarakat pada saat krisis tersebut terjadi. Kebanyakan bank yang tidak mampu bertahan adalah bank konvensional. Bank syariah yang sebelumnya dianggap remeh malah relatif lebih mampu bertahan menghadapi krisis tersebut. Bank syariah menunjukkan perkembangan yang menjanjikan dari tahun ke tahunnya. Perkembangan ini dapat dilihat dari naiknya aset, pembiayaan, dan dana pihak ketiga. Pembiayaan Hal ini menunjukkan bank syariah mempunyai prospek yang menjanjikan. Bank syariah di tengah-tengah krisis global menjadi harapan bagi para nasabah dan pelaku perbankan untuk mengatasi krisis, karena sistem transaksinya yang bertumpu pada sektor riil. Berbeda dengan bank konvensional yang transaksi sistem keuangannya dilakukan on paper, di mana dalam sistem ini banyak spekulasi yang dilakukan, yang terbukti bisa mengakibatkan risiko kerugian yang tinggi. Sistem bunga dalam dunia perbankan. Prinsip utama bank syariah adalah tidak mengakui adanya bunga. Bunga dianggap sebagai suatu hal yang diharamkan, karena merupakan suatu unsur buruk yang merusak masyarakat secara ekonomi, sosial, maupun moral. Oleh karena bunga dianggap haram, maka bunga tidak dapat dimasukkan sebagai unsur untuk menghitung pendapatan bank syariah. Pendapatan hanya dihitung dari hasil operasinya yang diperoleh dari bagi hasil penyaluran dana, keuntungan atas kontrak jual beli, hasil sewa, dan biaya administrasi atas jasa yang diberikan. Besarnya pendapatan yang diperoleh

ini akan mempengaruhi tingkat kinerja bank. Kinerja bank yang baik akan berpengaruh pada pencapaian profitabilitas bank (Firmansyah, 2012:37).

Keberadaan bank sangat dibutuhkan dalam suatu negara karena merupakan alat penyeimbang dalam suatu sistem keuangan yang selama ini diterapkan di seluruh negara termasuk di Indonesia. Karena pembangunan ekonomi di suatu negara sangat bergantung kepada dinamika perkembangan dan kontribusi nyata dari sektor perbankan (Levine 2010:42). Memelihara kestabilan moneter salah satunya bisa dilakukan dengan mengatur perputaran uang di masyarakat melalui peranan bank sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*). Fakta menunjukkan bahwa hampir semua sektor yang berkaitan dengan kegiatan keuangan dalam proses pemutaran uang membutuhkan jasa bank, sehingga peran sebagai perantara keuangan yang dimiliki oleh bank dengan melakukan penghimpunan dan penyaluran dana juga akan menunjang kelancaran aktivitas perekonomian (Totok, dkk 2013:17). Peranan bank yang sangat besar dan penting ini akan dapat benar-benar terwujud tentunya dengan dukungan pihak-pihak yang terkait dengan bank, tidak terkecuali individu-individu di masyarakat sebagai calon pengguna jasa bank.

Pembangunan ekonomi suatu Negara memerlukan program yang terencana dan terarah serta membutuhkan modal atau dana pembangunan yang tidak sedikit. Tidaklah mengherankan apabila pemerintah dalam suatu negara terus menerus melakukan upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui perbaikan dan peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui perbaikan dan peningkatan kinerja bank sebagai lembaga keuangan dan lokomotif pembangunan ekonomi. Lembaga keuangan bank yang mempunyai peranan

yang strategis dalam membangun suatu perekonomian Negara. Di Indonesia, pemerintah telah mengeluarkan berbagai paket kebijaksanaan, baik dalam bidang moneter, keuangan maupun perbankan. (Muhammad, 2014:21).

Pertumbuhan perbankan syariah yang relatif masih cukup tinggi jika dibandingkan perbankan secara umum maupun keuangan syariah secara global ditengah kondisi perekonomian yang masih dalam tahap pemulihan, membuktikan perbankan syariah nasional mampu mempertahankan eksistensi dan perkembangannya dalam menghadapi situasi perekonomian, walaupun memiliki tantangan dari segi SDM, produk, jaringan dan permodalan jika dibandingkan perbankan konvensional maupun perbankan syariah global. Beralihnya fungsi institusi pengawasan dan pengaturan perbankan syariah dari Bank Indonesia (BI) ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK), juga diharapkan tetap mempertahankan kesinambungan perkembangan perbankan syariah kedepannya. Kerjasama yang erat antara BI (otoritas makroprudensial) dan OJK (otoritas mikroprudensial) menjadi salah satu pilar penting dari arah kebijakan perbankan syariah di masa mendatang. Kerjasama dan kolaborasi antar otoritas dimaksud, dapat lebih jauh dikembangkan dengan menggandeng berbagai otoritas lain sebagai stakeholders penting keuangan syariah dan pengambil kebijakan sehingga terjadi sinergi kebijakan beserta implementasinya dalam mendorong pengembangan keuangan syariah yang lebih terintegrasi dan cross sektor, dan dapat membuat perbankan syariah berkontribusi lebih signifikan dalam perekonomian.(Outlook Perbankan Syariah Tahun 2014). Perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah menjadi tolak ukur keberhasilan eksistensi ekonomi syariah.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penulis mengadakan penelitian berjudul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diajukan di atas maka dapat diajukan perumusan masalahnya yaitu :

1. Apakah CAR, FDR, NPF, dan BOPO berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016 ?
2. Apakah CAR, FDR, NPF, dan BOPO berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016 ?
3. Diantara variabel CAR, FDR, NPF, dan BOPO, manakah yang berpengaruh dominan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diajukan diatas maka dapat diajukan tujuan penelitiannya yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016.
3. Untuk mengetahui dari variabel CAR, FDR, NPF, dan BOPO yang berpengaruh dominan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini akan diperoleh manfaat antara lain :

- a. Aspek Akademis
Untuk menambah wawasan dan pengalaman secara praktik di bidang akuntansi khususnya mengenai teoritik tentang CAR, FDR, NPF, BOPO, dan profitabilitas.
- b. Aspek Ilmu Pengembangan Ilmu Pengetahuan
Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menambah perbendaharaan perpustakaan serta sebagai bahan perbandingan bagi rekan-rekan mahasiswa yang mengadakan penelitian masalah yang sama di masa yang akan datang.

c. Aspek Praktis

Memberikan sumbangan pikiran bagi pemimpin perusahaan sebagai upaya untuk membenahan dan pengambilan kebijaksanaan yang berkaitan dengan CAR, FDR, NPF, dan BOPO untuk meningkatkan profitabilitas.